



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 3, No. 3, 2026

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 3, No. 3, 2026

Pages: 1706–1713

Strategi Pembelajaran Afektif dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Program Smart Surau Kota Padang

Tuani Hot Parsaulian Tinambunan, Nabil Eka Saputra, Gusmaneli,
Muhammar Hasbi Asidiq

UIN Imam Bonjol Padang

Article in Journal of MISTER

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v3i3.4331>

How to Cite this Article

APA : Tinambunan, T. H. P., Saputra, N. E., Gusmaneli, G., & Asidiq, M. H. . (2026). Strategi Pembelajaran Afektif dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Program Smart Surau Kota Padang. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 3(3), 1706 – 1713. <https://doi.org/10.32672/mister.v3i3.4331>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Strategi Pembelajaran Afektif dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Program Smart Surau Kota Padang

Tuani Hot Parsaulian Tinambunan¹, Nabil Eka Saputra², Gusmaneli³,
Muhammar Hasbi Asidiq⁴

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia^{1,2,3,4}

*Email: tuanihotparsauliantinambunan@gmail.com, nabilekasaputra57@gmail.com, gusmanelimpd@uinib.ac.id,
muhammarhasbi46@gmail.com

Diterima: 02-05-2026

| Disetujui: 07-05-2026

| Diterbitkan: 09-05-2026

ABSTRACT

Strengthening students' Islamic character has become an essential focus in education amid social dynamics that influence student behavior. This study aims to analyze the implementation of affective learning strategies in shaping students' Islamic character through the Smart Surau Kota Padang program. This research employs a qualitative approach with a descriptive design, utilizing observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The findings indicate that affective learning strategies are implemented through habituation of worship practices, role modeling, direct involvement in religious activities, and reinforcement of positive behavior. These strategies contribute to the development of students' religiosity, discipline, and social awareness. The success of the program is also supported by the involvement of schools, families, and the community in creating a conducive environment. Therefore, the Smart Surau Kota Padang program can serve as an effective model for developing Islamic character through an affective learning approach.

Keywords: affective learning, Islamic character, Smart Surau, Islamic education.

ABSTRAK

Penguatan karakter Islami peserta didik menjadi kebutuhan penting dalam pendidikan di tengah dinamika sosial yang memengaruhi perilaku siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi pembelajaran afektif dalam pembentukan karakter Islami melalui program Smart Surau Kota Padang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran afektif diterapkan melalui pembiasaan ibadah, keteladanan, pengalaman langsung dalam aktivitas keagamaan, serta penguatan terhadap perilaku positif. Implementasi strategi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan sikap religius, kedisiplinan, dan kepedulian sosial siswa. Keberhasilan program juga didukung oleh keterlibatan sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Dengan demikian, program Smart Surau Kota Padang dapat menjadi model efektif dalam pembentukan karakter Islami berbasis pendekatan afektif.

Kata kunci: pembelajaran afektif, karakter Islami, Smart Surau, pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh, tidak hanya dalam aspek intelektual, tetapi juga dalam pembentukan sikap dan karakter. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pembentukan karakter Islami merupakan tujuan utama yang harus diwujudkan secara terencana dan berkesinambungan. Namun demikian, praktik pendidikan saat ini masih cenderung berorientasi pada penguasaan pengetahuan, sementara pengembangan aspek afektif belum mendapat perhatian yang seimbang. Padahal, ranah afektif mencakup dimensi sikap, nilai, dan perilaku yang sangat menentukan bagaimana peserta didik mengimplementasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari (Nafiati, 2021).

Seiring dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, tantangan dalam pembentukan karakter siswa menjadi semakin kompleks. Perubahan pola interaksi sosial dan kemudahan akses informasi turut memengaruhi sikap dan perilaku generasi muda. Beberapa kajian menunjukkan bahwa rendahnya keterlibatan emosional dan sikap dalam proses pembelajaran menjadi salah satu indikator lemahnya perkembangan aspek afektif siswa (Ramdani et al., 2023). Kondisi ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang hanya menitikberatkan pada aspek kognitif belum cukup untuk membentuk karakter secara utuh.

Dalam perspektif pendidikan, aspek afektif memiliki posisi yang sangat strategis karena berkaitan langsung dengan pembentukan kepribadian dan sistem nilai peserta didik. Melalui pengembangan ranah ini, siswa tidak hanya memahami suatu nilai, tetapi juga mampu menghayati dan menjadikannya sebagai bagian dari perilaku sehari-hari (Ulfah, 2024). Oleh sebab itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai melalui pengalaman dan pembiasaan yang berkelanjutan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengoptimalkan pembelajaran afektif adalah melalui program Smart Surau Kota Padang. Program ini merupakan inovasi berbasis masyarakat yang menghidupkan kembali fungsi surau sebagai pusat pembinaan keagamaan sekaligus penguatan karakter. Kegiatan seperti shalat berjamaah, pembelajaran Al-Qur'an, serta aktivitas keagamaan lainnya menjadi sarana dalam menanamkan nilai-nilai Islami secara praktis kepada siswa.

Dalam pelaksanaannya, program Smart Surau menekankan penggunaan strategi pembelajaran afektif melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, serta keterlibatan langsung siswa dalam aktivitas keagamaan. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya memahami nilai-nilai Islam secara konseptual, tetapi juga merasakan dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena melibatkan aspek emosional dan kesadaran internal siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis strategi pembelajaran afektif dalam pembentukan karakter Islami siswa melalui program Smart Surau Kota Padang. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih komprehensif, khususnya dalam mengintegrasikan aspek kognitif dan afektif dalam pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam mengenai penerapan

strategi pembelajaran afektif dalam pembentukan karakter Islami siswa melalui program Smart Surau Kota Padang. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengkaji fenomena secara kontekstual sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kota Padang, dengan fokus pada pelaksanaan program Smart Surau yang melibatkan siswa sebagai subjek utama. Informan dalam penelitian ini meliputi guru, pembina kegiatan keagamaan, serta siswa yang terlibat dalam program tersebut. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung terhadap objek penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas keagamaan dan proses pembelajaran yang berlangsung dalam program Smart Surau. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam terkait strategi yang diterapkan serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan kegiatan, foto, maupun dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang diperoleh selama proses penelitian.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas dan kepercayaan yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pembelajaran Afektif dalam Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran afektif menempati posisi penting dalam proses pendidikan karena berkaitan langsung dengan pembentukan sikap, nilai, dan karakter peserta didik. Berbeda dari pembelajaran kognitif yang berfokus pada penguasaan pengetahuan, ranah afektif lebih menekankan bagaimana siswa memahami, merasakan, dan kemudian menjadikan nilai tertentu sebagai bagian dari dirinya. Dalam kajian pendidikan, proses ini berlangsung secara bertahap, mulai dari menerima nilai hingga akhirnya nilai tersebut tercermin dalam perilaku sehari-hari (Nafiati, 2021).

Dalam Pendidikan Agama Islam, pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga menekankan pentingnya pengamalan nilai dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, pembelajaran afektif menjadi sangat relevan dalam membentuk karakter seperti keimanan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Jika dilihat dari kondisi saat ini, masih banyak ditemukan kesenjangan antara pengetahuan agama yang dimiliki siswa dengan perilaku yang mereka tampilkan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang terlalu menitikberatkan pada aspek kognitif belum mampu membentuk karakter secara optimal. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa lemahnya keterlibatan emosional siswa dalam pembelajaran berdampak pada kurang berkembangnya aspek afektif (Ramdani et al., 2023).

Pembelajaran afektif pada dasarnya menuntut adanya keterlibatan langsung peserta didik dalam pengalaman belajar. Melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan keterlibatan aktif, siswa akan lebih

mudah memahami sekaligus menghayati nilai yang diajarkan (Ulfah, 2024). Dengan cara ini, nilai tidak hanya berhenti pada pemahaman, tetapi perlahan menjadi bagian dari kebiasaan yang melekat.

Pendekatan seperti ini dapat ditemukan dalam program Smart Surau Kota Padang, yang memanfaatkan surau sebagai pusat pembinaan karakter berbasis nilai keislaman. Program ini tidak hanya menghadirkan kegiatan ibadah, tetapi juga membangun lingkungan yang mendukung proses internalisasi nilai melalui aktivitas yang dilakukan secara rutin dan terarah (Pemerintah Kota Padang, 2022).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa program Smart Surau memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa, terutama dalam aspek religiusitas, kedisiplinan, dan tanggung jawab (Saputra et al., 2022). Selain itu, program ini juga berkontribusi dalam menghidupkan kembali peran surau sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan masyarakat, sehingga proses pembelajaran tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga berlanjut di lingkungan sekitar (Putra, 2023).

Dari uraian tersebut, terlihat bahwa pembelajaran afektif akan lebih efektif ketika didukung oleh lingkungan yang konsisten dan memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik. Melalui pendekatan ini, nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya dipahami, tetapi juga dijalani dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi Program Smart Surau Kota Padang dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa

Program Smart Surau di Kota Padang merupakan salah satu upaya konkret dalam mengintegrasikan pendidikan formal dengan pembinaan karakter berbasis masyarakat. Program ini dirancang untuk menghidupkan kembali fungsi surau, yang tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan pendidikan, sosial, dan pembentukan karakter generasi muda. Melalui pendekatan ini, proses pendidikan tidak lagi terbatas di ruang kelas, melainkan diperluas ke lingkungan masyarakat yang lebih kontekstual (Pemerintah Kota Padang, 2022).

Dalam pelaksanaannya, Smart Surau melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, sekolah, tokoh masyarakat, serta orang tua. Keterlibatan banyak elemen ini membuat program berjalan lebih terarah dan berkelanjutan. Siswa tidak hanya hadir sebagai peserta, tetapi juga sebagai bagian aktif dalam kegiatan yang dirancang untuk membentuk kebiasaan positif, khususnya dalam aspek keagamaan dan sosial.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini cukup beragam, mulai dari shalat berjamaah, pembelajaran Al-Qur'an, tahfiz, wirid remaja, hingga kegiatan sosial keagamaan lainnya. Aktivitas tersebut dilakukan secara rutin sehingga membentuk pola kebiasaan yang konsisten. Kebiasaan ini menjadi salah satu kunci dalam pembentukan karakter, karena nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya dipahami, tetapi juga dipraktikkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan Smart Surau memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter mereka. Siswa yang aktif dalam program ini cenderung menunjukkan peningkatan dalam hal kedisiplinan beribadah, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap lingkungan sosial (Saputra et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan yang mendukung memiliki peran besar dalam memperkuat proses internalisasi nilai.

Selain berdampak pada individu siswa, program Smart Surau juga berpengaruh terhadap lingkungan masyarakat. Surau kembali menjadi pusat aktivitas yang tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga edukatif dan sosial. Interaksi antara siswa, masyarakat, dan pembina menciptakan suasana belajar yang lebih luas dan berkelanjutan. Dengan kondisi seperti ini, proses pembentukan karakter tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga diperkuat melalui kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar (Putra, 2023).

Meskipun demikian, pelaksanaan program ini tidak lepas dari berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah tingkat partisipasi siswa yang belum merata, keterbatasan fasilitas di beberapa surau, serta pengaruh lingkungan luar yang kurang mendukung. Tantangan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh desain kegiatan, tetapi juga oleh konsistensi pelaksanaan dan dukungan dari berbagai pihak.

Dari uraian tersebut, dapat dilihat bahwa implementasi program Smart Surau memiliki peran yang cukup signifikan dalam membentuk karakter Islami siswa. Program ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang bersifat teoritis, tetapi juga menghadirkan ruang praktik yang nyata. Dengan demikian, nilai-nilai keislaman dapat lebih mudah dipahami, dihayati, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi Pembelajaran Afektif dalam Program Smart Surau Kota Padang

Kalau dilihat dari pelaksanaannya, program Smart Surau tidak hanya sekadar menghadirkan kegiatan keagamaan, tetapi juga menerapkan berbagai strategi yang secara langsung menyentuh ranah afektif siswa. Strategi ini penting karena pembentukan karakter tidak bisa dicapai hanya melalui penjelasan materi, melainkan harus melalui pengalaman, kebiasaan, dan interaksi yang berlangsung secara terus-menerus.

Salah satu strategi yang paling terlihat adalah pembiasaan. Kegiatan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan wirid dilakukan secara rutin, sehingga perlahan menjadi bagian dari keseharian siswa. Pola ini membuat siswa tidak merasa sedang "dipaksa belajar", tetapi justru terbiasa menjalankan nilai-nilai tersebut. Dalam kajian pendidikan, pembiasaan memang menjadi salah satu cara efektif dalam mengembangkan ranah afektif karena nilai yang diulang secara konsisten cenderung lebih mudah tertanam (Ulfah, 2024).

Selain pembiasaan, keteladanan juga menjadi faktor yang tidak kalah penting. Guru, pembina, dan tokoh masyarakat yang terlibat dalam program ini secara tidak langsung menjadi contoh bagi siswa. Sikap, cara berbicara, hingga kedisiplinan mereka memberikan gambaran nyata tentang bagaimana nilai-nilai Islam seharusnya diterapkan. Dalam konteks ini, siswa belajar bukan hanya dari apa yang diajarkan, tetapi juga dari apa yang mereka lihat sehari-hari.

Strategi berikutnya adalah keterlibatan langsung atau pengalaman nyata. Siswa tidak hanya mendengar tentang pentingnya ibadah atau kepedulian sosial, tetapi langsung terlibat dalam kegiatan yang mencerminkan nilai tersebut. Misalnya, mengikuti kegiatan keagamaan bersama, berinteraksi dengan masyarakat, atau terlibat dalam aktivitas sosial di lingkungan surau. Pengalaman seperti ini membuat nilai yang dipelajari terasa lebih bermakna dan tidak mudah dilupakan.

Di sisi lain, penguatan atau reinforcement juga menjadi bagian dari strategi yang digunakan. Siswa yang menunjukkan perilaku positif, seperti rajin mengikuti kegiatan atau menunjukkan sikap disiplin, biasanya mendapatkan apresiasi, baik dalam bentuk pujian maupun pengakuan dari lingkungan sekitar. Hal ini mendorong siswa lain untuk melakukan hal yang sama. Pendekatan seperti ini terbukti dapat meningkatkan motivasi dan memperkuat perilaku yang diharapkan (Ramdani et al., 2023).

Jika dikaitkan dengan hasil penelitian, strategi-strategi tersebut memang memberikan dampak yang cukup nyata. Siswa yang aktif dalam program Smart Surau cenderung menunjukkan perubahan dalam sikap, terutama dalam hal kedisiplinan beribadah, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama (Saputra et al., 2022). Artinya, strategi yang digunakan tidak hanya berjalan secara teoritis, tetapi benar-

benar berpengaruh pada perilaku siswa.

Meski begitu, tidak semua berjalan sempurna. Masih ada beberapa kendala yang muncul, seperti perbedaan tingkat partisipasi siswa, faktor lingkungan luar, serta konsistensi pelaksanaan kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi pembelajaran afektif sangat bergantung pada kesinambungan program dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk keluarga dan masyarakat.

Dari pembahasan ini, terlihat bahwa strategi pembelajaran afektif dalam program Smart Surau tidak berdiri sendiri, tetapi saling melengkapi. Pembiasaan membentuk rutinitas, keteladanan memberikan contoh, pengalaman langsung memperkuat pemahaman, dan penguatan menjaga konsistensi perilaku. Kombinasi inilah yang membuat proses pembentukan karakter menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

Dampak Program Smart Surau Kota Padang terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa

Pelaksanaan program Smart Surau tidak hanya memberikan pengalaman belajar bagi siswa, tetapi juga menunjukkan dampak yang cukup nyata terhadap pembentukan karakter mereka. Dampak ini dapat dilihat dari perubahan sikap, kebiasaan, serta keterlibatan siswa dalam aktivitas keagamaan dan sosial di lingkungan sekitar

Salah satu perubahan yang paling terlihat adalah meningkatnya kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah. Kegiatan yang dilakukan secara rutin, seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an, membuat siswa terbiasa mengatur waktu dan menjalankan kewajiban dengan lebih konsisten. Kebiasaan ini perlahan membentuk pola perilaku yang lebih tertib dan terarah dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam program Smart Surau berkontribusi terhadap peningkatan sikap religius siswa (Saputra et al., 2022).

Selain itu, program ini juga berpengaruh terhadap rasa tanggung jawab siswa. Keterlibatan dalam berbagai kegiatan, baik yang bersifat ibadah maupun sosial, mendorong siswa untuk lebih aktif dan memiliki peran dalam lingkungan sekitarnya. Mereka tidak hanya menjadi peserta pasif, tetapi juga belajar menjalankan tanggung jawab dalam kegiatan yang diikuti. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman langsung memiliki pengaruh besar dalam membentuk sikap tanggung jawab.

Dampak lain yang cukup menonjol adalah meningkatnya kepedulian sosial siswa. Melalui interaksi yang terjadi di lingkungan surau, siswa belajar untuk berkomunikasi, bekerja sama, serta menghargai orang lain. Aktivitas keagamaan yang dilakukan secara bersama-sama menciptakan rasa kebersamaan yang kuat, sehingga siswa lebih peka terhadap kondisi sosial di sekitarnya. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa keberadaan Smart Surau mampu memperkuat hubungan sosial dalam masyarakat, sekaligus membentuk karakter kolektif yang lebih peduli dan religius (Putra, 2023).

Tidak hanya itu, program ini juga membantu membentuk kesadaran spiritual siswa. Lingkungan yang religius dan kegiatan yang terstruktur membuat siswa lebih dekat dengan nilai-nilai keislaman. Kesadaran ini tidak muncul secara instan, tetapi berkembang seiring dengan keterlibatan mereka dalam kegiatan yang dilakukan secara berulang dan konsisten.

Meskipun dampak positif cukup terlihat, tidak dapat dipungkiri bahwa hasil yang dicapai masih bervariasi pada setiap siswa. Faktor lingkungan keluarga, pergaulan, serta motivasi individu turut memengaruhi tingkat keberhasilan pembentukan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa program seperti Smart Surau perlu didukung oleh lingkungan yang lebih luas agar dampaknya dapat dirasakan secara maksimal.

Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa program Smart Surau memberikan kontribusi yang

signifikan dalam pembentukan karakter Islami siswa, terutama dalam aspek religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Dampak ini memperlihatkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berbasis pengalaman dan lingkungan memiliki potensi besar dalam mendukung pengembangan ranah afektif peserta didik.

KESIMPULAN

Pembelajaran afektif memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, terutama dalam konteks Pendidikan Agama Islam yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan dan pengamalan nilai. Dari pembahasan yang telah dilakukan, terlihat bahwa pendekatan afektif tidak bisa dipisahkan dari proses pembentukan karakter Islami karena berkaitan langsung dengan sikap, kebiasaan, dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Program Smart Surau Kota Padang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dan lingkungan mampu memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman. Melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin dan melibatkan berbagai pihak, program ini menghadirkan ruang belajar yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan kontekstual. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami sekaligus mengamalkan nilai yang mereka pelajari.

Strategi pembelajaran afektif yang diterapkan dalam program ini, seperti pembiasaan, keteladanan, keterlibatan langsung, dan penguatan, terbukti saling melengkapi dalam membentuk karakter siswa. Kombinasi strategi tersebut membantu siswa tidak hanya mengetahui nilai-nilai Islam, tetapi juga menjadikannya sebagai bagian dari kebiasaan hidup. Meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, secara umum program ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap religius, kedisiplinan, dan kepedulian sosial siswa.

SARAN

Agar pelaksanaan pembelajaran afektif melalui program Smart Surau dapat berjalan lebih optimal, diperlukan kerja sama yang lebih kuat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Peran orang tua menjadi penting dalam menjaga konsistensi pembiasaan yang telah dilakukan di lingkungan surau, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan tidak berhenti pada kegiatan tertentu saja.

Selain itu, pengembangan program juga perlu dilakukan secara berkelanjutan, baik dari segi variasi kegiatan maupun pemanfaatan fasilitas yang ada. Pendekatan yang lebih kreatif dan sesuai dengan perkembangan zaman dapat membantu meningkatkan minat dan partisipasi siswa.

Di sisi lain, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai efektivitas program ini dengan pendekatan yang berbeda, misalnya melalui metode kuantitatif atau studi komparatif. Dengan demikian, pengembangan strategi pembelajaran afektif dalam pendidikan dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan makalah ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada

Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia menuju jalan yang penuh ilmu dan kebaikan.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta kesempatan dalam penyusunan makalah ini. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulisan ini dapat terselesaikan.

Tidak lupa, penulis juga mengapresiasi berbagai sumber referensi yang telah membantu dalam memperkaya isi pembahasan, khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran afektif dan implementasi program Smart Surau Kota Padang. Semoga makalah ini dapat memberikan manfaat serta menjadi tambahan wawasan dalam pengembangan pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter Islami peserta didik.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172. <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/29252>
- Pemerintah Kota Padang. (2022). Smart Surau: Transformasi tempat ibadah menjadi pusat pendidikan dan peradaban umat di Padang. <https://padang.go.id/berita/smart-surau-transformasi-tempat-ibadah-jadi-pusat-pendidikan-dan-peradaban-umat-di-padang>
- Putra, R. (2023). Peran Smart Surau dalam pemberdayaan masyarakat. <https://jakp.fisip.unand.ac.id/index.php/jakp/article/view/536>
- Ramdani, N., Nugraheni, W., & Septiadi, F. (2023). Aspek afektif dalam pembelajaran. *Jurnal Educatio*, 9(4). <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/5679>
- Saputra, N. E., et al. (2022). Implementasi program Smart Surau dalam pembentukan karakter siswa. <https://journal.nuspublications.or.id/jdp/article/download/204/123>
- Ulfah, P. P. (2024). Dimensi pembelajaran afektif. *Journal of Education*, 1(2).